

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Menurut Tilaar bahwa pendidikan nasional dewasa ini mempunyai enam masalah pokok, yaitu: (1) menurunnya akhlak dan moral peserta didik; (2) pemerataan kesempatan belajar; (3) masih rendahnya efisiensi internal sistem pendidikan; (4) status kelembagaan; (5) manajemen yang tidak sejalan dengan pembangunan nasional; (6) sumber daya manusia yang belum profesional.¹ Dari beberapa masalah tersebut maka tidak sesuai dengan tujuan pendidikan untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa, dan negara.²

Pemerintah sudah melakukan berbagai upaya sebagai penyelenggara sistem pendidikan nasional maupun sekolah-sekolah sebagai salah satu cara untuk meningkatkan dan melaksanakan sistem pendidikan nasional. Diantaranya yaitu pembaharuan kurikulum, pelaksanaan wajib belajar sembilan tahun, penataan organisasi dan manajemen pendidikan, pengadaan sarana dan prasarana yang lebih

¹ E. Mulyasa, *Kurikulum Berbasis Kompetensi*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2004), Cet. VI, 4

² Muhibbin Syah, *Psikologi Pendidikan dengan Pendekatan Baru*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2004), Edisi Revisi, 1.

memadai, peningkatan kualitas dan pengembangan kompetensi guru peningkatan cara belajar siswa aktif, penyempurnaan sistem, dan sebagainya. Pada kenyataannya sampai saat ini usaha pemerintah tersebut hanya mampu meningkatkan kuantitas anak yang bersekolah, tetapi belum mampu meningkatkan kualitas pendidikan yang diharapkan. Salah satu penyebab hal ini bisa terjadi karena usaha pembaharuan dalam dunia pendidikan masih dibelenggu oleh kerangka berfikir yang mengaitkan beberapa aspek proses pendidikan secara kaku, baik menyangkut bahan pengajaran maupun proses belajar mengajar termasuk media pendukung didalam kelas.

Berdasarkan realita diatas seharusnya peran guru sebagai pengajar dikembalikan kepada fitrahnya sebagai motivator, organisator sekaligus fasilitator bagi peserta didik khususnya tentang pengetahuan yang berkaitan dengan kehidupan dan lingkungan sekitarnya. Mengajar selain merupakan proses penitisan nilai dan pengetahuan, mengajar juga merupakan proses pengangkatan potensi-potensi yang terdapat dalam diri anak didik yang tujuannya untuk menemukan dan mengarahkan anak didik menjadi dirinya sendiri serta bisa meraih prestasi yang memuaskan.³

Proses belajar mengajar mempunyai kedudukan yang sangat penting, karena berhasil atau tidaknya pencapaian tujuan pendidikan banyak bergantung kepada bagaimana proses belajar. Proses belajar mengajar merupakan sebuah kegiatan yang integral (utuh terpadu) antara siswa sebagai pelajar yang sedang

³ Suparman S, *Gaya Mengajar yang Menyenangkan Siswa*, (Yogyakarta: Pinus Book Publisher,2010),

belajar dengan guru sebagai pengajar yang sedang mengajar.⁴ Kegiatan proses belajar mengajar seharusnya dipandang sebagai kegiatan sebuah sistem yang memproses *input*, yakni para siswa diharapkan bisa terdorong untuk melakukan pembelajaran dari materi pelajaran yang disajikan oleh guru di kelas. Hasil yang diharapkan dari proses belajar mengajar ini adalah *output* berupa para siswa yang telah mengalami perubahan positif baik dimensi ranah cipta, rasa, maupun karsanya. Sehingga cita-cita untuk mencetak sumber daya manusia yang berkualitas bisa tercapai sesuai harapan. Dalam kesatuan kegiatan ini terjadi interaksi yang disebut resiprokal, yaitu suasana yang bersifat pengajaran.

Selain proses belajar mengajar sebagai penunjang dalam berhasilnya kegiatan pembelajaran, bahan pengajaran juga merupakan salah satu komponen sistem pembelajaran yang memegang peranan penting dalam membantu siswa mencapai kompetensi dasar dan standar kompetensi, sehingga bahan ajar sudah seharusnya dirancang sedemikian rupa dengan memperhatikan jenis, ruang lingkup, urutan, dan perlakuannya.⁵ Dengan demikian, materi pembelajaran perlu diidentifikasi dengan tepat sehingga akan memudahkan guru dalam menentukan pendekatan, penggunaan strategi dan metode, media, dan sistem penilaian. Rancangan pembelajaran yang tepat akan menghasilkan proses pembelajaran yang efektif dan efisien, menarik, dan hasil belajar yang bermutu tinggi.

Untuk mendukung siswa agar mendapatkan suatu prestasi tidaklah semudah yang kita bayangkan, karena untuk mencapai hal ini dibutuhkan perjuangan dan pengorbanan dengan berbagai tantangan yang harus dihadapi.

⁴ Muhibbin Syah, *Psikologi Pendidikan*.... 237

⁵ Mimin Haryati, *Model dan Teknik Penilaian Pada Tingkat Satuan Pendidikan*, (Jakarta: Gaung Persada Jakarta, 2007), cetakan pertama, 10

Penilaian terhadap proses belajar mengajar yang dilakukan dengan kegiatan interaksi antara guru dan siswa untuk mengetahui sejauh mana mereka telah mencapai sasaran belajar inilah yang disebut sebagai hasil belajar. Winkel berpendapat bahwa proses belajar yang dialami oleh siswa menghasilkan perubahan-perubahan dalam bidang pengetahuan dan pemahaman, dalam bidang nilai, sikap dan keterampilan.⁶ Adanya perubahan tersebut bisa terlihat dari hasil belajar yang dihasilkan oleh siswa terhadap pertanyaan, persoalan atau tugas yang diberikan oleh guru baik di sekolah maupun tugas rumah (PR).

Hasil belajar siswa adalah *output* dari proses belajar mengajar, dengan demikian faktor-faktor yang mempengaruhi proses belajar mengajar juga langsung mempengaruhi hasil belajar. Agar proses ini tidak sia-sia dan bisa memperoleh hasil belajar yang maksimal dengan hasil yang baik, maka dalam hal ini perlu adanya perhatian lebih terhadap berbagai faktor yang mempengaruhinya. Ada 2 faktor yang mempengaruhi hasil belajar yaitu faktor internal dan faktor eksternal.⁷ Faktor internal adalah faktor-faktor yang berasal dari individu anak itu sendiri yang meliputi faktor jasmaniah (fisiologis) dan faktor psikologis yang meliputi penglihatan, pendengaran, intelektual (taraf intelegensi, kemampuan belajar, dan cara belajar), nonintelektual (motifasi belajar, sikap, perasaan, minat, kondisi psikis, dan kondisi akibat keadaan sosiokultur), dan faktor kondisi fisik. Sedangkan faktor eksternal, yaitu faktor yang berasal dari luar individu yang meliputi faktor fisik dan faktor lingkungan sosial. Faktor fisik sendiri meliputi

⁶ Hadi, Sutrisno. 2004. *Metodologi Research Jilid 3*. (Yogyakarta : Andi), 169

⁷ Dimiyati dan Mudjiono. (2012). *Belajar dan Pembelajaran*. (Jakarta: Rineka Cipta), 100

rumah, sekolah, peralatan, dan alam, sedangkan faktor lingkungan sosial meliputi keluarga, guru, masyarakat, dan teman.

Dalam proses pembelajaran harus di konsep dengan lemah lembut dan sekaligus menyenangkan agar peserta didik tidak tertekan secara psikologis dan tidak merasa bosan terhadap suasana di kelas serta apa yang diajarkan oleh gurunya. Prinsip pembelajaran ini merupakan prinsip memberikan layanan dan santunan dengan lemah lembut. Nabi menganjurkan untuk menggunakan metode atau pendekatan dengan jalan lemah lembut tanpa paksaan kepada peserta didik, sesuai dengan kalam Ilahi yang berbunyi:

فَبِمَا رَحْمَةٍ مِّنَ اللَّهِ لِنْتَ لَهُمْ وَلَوْ كُنْتَ فَظًّا غَلِيظَ الْقَلْبِ لَانْفَضُّوا مِنْ حَوْلِكَ فَاعْفُ عَنْهُمْ وَاسْتَغْفِرْ لَهُمْ وَشَاوِرْهُمْ فِي الْأَمْرِ فَإِذَا عَزَمْتَ فَتَوَكَّلْ عَلَى اللَّهِ إِنَّ اللَّهَ يُحِبُّ الْمُتَوَكِّلِينَ

Artinya: “Maka disebabkan rahmat dari Allah-lah kamu Berlaku lemah lembut terhadap mereka. Sekiranya kamu bersikap keras lagi berhati kasar, tentulah mereka menjauhkan diri dari sekelilingmu. karena itu ma'afkanlah mereka, mohonkanlah ampun bagi mereka, dan bermusyawaratlah dengan mereka dalam urusan itu. kemudian apabila kamu telah membulatkan tekad, Maka bertawakkallah kepada Allah. Sesungguhnya Allah menyukai orang-orang yang bertawakkal kepada-Nya”. (Q.S Ali Imran: 159)⁸

Berlangsungnya proses pembelajaran aktif, inovatif, kreatif dan menyenangkan tidak lepas dengan metode-metode mengajar yang digunakan. Pembelajaran dengan metode pengajaran yang bervariasi menghapuskan kejenuhan siswa. Sehingga manfaat keberhasilan pembelajaran akan terasa,

⁸Abdus Sami, *Tata Cara Pembacaan Al-Qur'an dengan Tajwid*, (Jakarta: PT Lautan Lestari, 2002), 60

manakala apa yang diperoleh dari pembelajaran dapat diimplementasikan dalam kehidupan. Ini salah satu sisi positif yang melatar belakangi pengajaran dengan menggunakan pendekatan atau model-model pembelajaran.⁹

Oleh karena itu, adanya rancangan pembelajaran yang menyenangkan seperti strategi *joyfull learning*. Strategi pembelajaran menyenangkan (*joyfull learning*) adalah strategi pembelajaran yang dirancang untuk menciptakan suasana tidak menjenuhkan siswa. Siswa berani mencoba atau berbuat, bertanya dan berani mengemukakan pendapat sehingga siswa dapat memusatkan perhatiannya secara penuh pada pembelajaran, dengan begitu diharapkan dapat meningkatkan hasil belajar siswa.¹⁰ Strategi pembelajaran yang menyenangkan (*joyfull learning*) dapat dilakukan melalui pengelolaan pembelajaran yang hidup dan bervariasi, yakni dengan menggunakan pola pembelajaran, menggunakan pola dan model media, dan sumber belajar yang relevan serta gerakan-gerakan guru yang mampu membangkitkan motivasi belajar siswa.¹¹

Dengan penggunaan model pembelajaran yang menyenangkan (*Joyfull Learning*) dalam proses belajar mengajar, guru bisa memunculkan potensi-potensi yang dimiliki oleh peserta didik. Oleh karena itu, guru dapat mengembalikan fungsi mengajar ke fitrah awalnya, yakni membangkitkan potensi anak didik melalui transfer pengetahuan yang tidak bersifat indoktriner ataupun pendiktean dengan guru sebagai instrumen dan fasilitatornya.¹²

⁹Sofan Amri, Iif Khoiru Ahmadi, *Proses Pembelajaran Kreatif dan Inovatif dalam Kelas*, (Jakarta: PT Prestasi Pustakaraya, 2010), 13

¹⁰M. Fadilah, *Edutainment Pendidikan Anak Usia Dini Menciptakan Pembelajaran Menarik, Kreatif, Dan Menyenangkan*, (Jakarta: Kencana, 2014), 69.

¹¹Wina Sanjaya, *Strategi Pembelajaran Berorientasi Standart Proses Pendidikan*, (Jakarta: Kencana, 2016), 134.

¹²Suparman S, *Gaya Mengajar yang Menyenangkan Siswa*, (Yogyakarta: Pinus Book Publisher, 2010) 25.

Aktifitas belajar akan berhasil apabila berdasarkan dorongan pada diri peserta didik itu sendiri. Jika guru memaksakan dalam KBM (kegiatan belajar mengajar), peserta didik akan merasa tertekan dan hasilnya materi yang diajarkan hanya akan masuk telinga kanan dan keluar dari telinga kiri begitu saja. Tugas guru yang berat adalah berupaya agar peserta didik mau belajar dan memiliki keinginan belajar secara menyenangkan dan berkelanjutan tanpa dibatasi waktu.¹³

Joyfull Learning berasal dari kata *joyfull* yang berarti menyenangkan sedangkan *learning* adalah pembelajaran. Dave Meier menyatakan bahwa belajar menyenangkan (*Joyfull Learning*) adalah sistem pembelajaran yang berusaha untuk membangkitkan minat, adanya keterlibatan penuh, dan terciptanya makna, pemahaman, nilai yang membahagiakan pada diri siswa.¹⁴

Salah satu penulis memilih sekolah sebagai penelitian ini dikarenakan sekolah ini adalah salah satu sekolah yang menerapkan model pembelajaran yang menyenangkan (*joyfull learning*) di mata pelajaran Al-Islam. Oleh karena itu peneliti ingin mengetahui lebih jauh, bagaimana pembelajaran Al-Islam di SMP Muhammadiyah 1 Surabaya dengan model *Joyfull Learning*, maka dalam sebuah skripsi berikut ini penulis mengadakan penelitian dengan menggunakan judul: “Implementasi Model Pembelajaran *Joyfull Learning* Dalam Meningkatkan Hasil Belajar Al-Islam di Kelas VIII-D SMP MUHAMMADIYAH 1 SURABAYA”.

B. Rumusan Masalah

Dalam rangka membatasi pembahasan skripsi agar tidak terlalu melebar maka

¹³Ismail SM., *Strategi Pembelajaran Agama Islam Berbasis PAIKEM*, (Semarang: Rasail Media Group, 2008), 52.

¹⁴Berita: <http://cakheppy.wordpress.com/2011/04/09/strategi-joyfull-learning-belajar-menyenangkan/> diakses pada tanggal 15 Desember 2018, 19.30 wib

diperlukan beberapa uraian rumusan masalah sebagai berikut :

1. Bagaimana penerapan pembelajaran Al-Islam dengan menggunakan model *Joyfull Learning* di kelas VIII-D SMP Muhammadiyah 1 Surabaya?
2. Bagaimana kondisi hasil belajar Al-Islam dengan menggunakan model *Joyfull Learning* di kelas VIII-D SMP Muhammadiyah 1 Surabaya?
3. Bagaimana hambatan dan solusi model *Joyfull Learning* dalam mata pelajaran Al-Islam di kelas VIII-D SMP Muhamammdiyah 1 Surabaya?

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan perumusan masalah yang dirumuskan di atas, maka dapat diketahui tujuan penelitian ini yaitu:

1. Untuk mengetahui dan mendeskripsikan penerapan pembelajaran Al-Islam dengan menggunakan model *Joyfull Learning* di kelas VIII-D SMP Muhammadiyah 1 Surabaya.
2. Untuk mengetahui dan mendeskripsikan kondisi hasil belajar Al-Islam dengan menggunakan model *Joyfull Learning* di kelas VIII-D SMP Muhammadiyah 1 Surabaya.
3. Untuk mengetahui dan mendeskripsikan hambatan dan solusi model *Joyfull Learning* dalam mata pelajaran Al-Islam di kelas VIII-D SMP Muhammadiyah 1 Surabaya.

D. Manfaat Penelitian

Dengan adanya penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat sebagai berikut:

1. Secara Teoritis

Penelitian ini diharapkan dapat menambah informasi, wawasan pemikiran dan pengetahuan dalam bidang mata pelajaran Al-Islam serta penerapan model pembelajaran *joyfull learning* pada mata pelajaran Al-Islam.

2. Secara Praktis

- a. Bagi Siswa

Diharapkan penelitian ini dapat memberikan pengalaman belajar yang menyenangkan bagi siswa dalam mata pelajaran Al-Islam.

- b. Bagi Guru

Diharapkan penelitian ini dapat memberikan wawasan bagi guru untuk menjadikan penerapan model *joyfull learning* sebagai salah satu model pembelajaran pada mata pelajaran Al-Islam.

- c. Bagi Peneliti

Diharapkan penelitian ini dapat memberikan pengalaman langsung bagi peneliti dalam penerapan model pembelajaran *joyfull learning* dalam mata pelajaran Al-Islam.

E. Definisi Operasional Variabel

Variabel Bebas

1. *Joyfull learning*

Model *joyfull learning* yaitu, suatu pembelajaran yang dapat dinikmati oleh siswa, siswa merasa nyaman, aman dan mengasyikkan. Pada penelitian ini penulis ingin mengetahui langkah-langkah model *joyfull learning* antara lain :

- a. Penggunaan pertanyaan untuk berpikiran kritis

- b. Penggunaan video atau multimedia
- c. Penggunaan metode bervariasi dalam pembelajaran
- d. Menghubungkan apa yang siswa pelajari dengan yang sedang terjadi di dunia nyata
- e. Menghubungkan apa yang dipelajari siswa dengan hal-hal yang penting bagi mereka

Variabel Terikat

2. Hasil belajar

Hasil belajar yaitu, kemampuan-kemampuan siswa yang terbentuk melalui usaha dengan mendengar, membaca, mengikuti petunjuk, mengamati, memikirkan, menghayati, meniru, melatih, dan mencoba sendiri atau dengan pengalaman dan latihan. Untuk memperoleh ukuran dan data hasil belajar, maka indikator ukuran hasil belajar siswa yang akan di ukur oleh peneliti adalah :

- a. Hasil Nilai Akhir

F. Penelitian Terdahulu

Pada dasarnya penelitian model *Joyfull Learning* ini bukanlah penelitian benar-benar baru, penulis menemukan beberapa judul yang membahas tentang model *Joyfull Learning* baik berupa majalah, koran, makalah, skripsi, dan lain sebagainya. Diantaranya penulis menemukan skripsi yang berjudul diantara lain :

Pertama, “Efektivitas Model *Joyfull Learning* Pada Jam Akhir Pelajaran Terhadap Minat dan Keaktifan Peserta Didik Kelas IX IPA di MAN Yogyakarta” yang ditulis oleh Indah Rahmatika Sari 2015, dalam skripsinya dipaparkan seputar

pembelajaran model *Joyfull Learning* pada jam akhir dapat meningkatkan minat dan keaktifan belajar yang dilakukan oleh peserta didik, serta membuat pembelajaran yang nyaman.¹⁵

Kedua, “Pengaruh Model Pembelajaran *Joyfull Learning* Berbantuan Chempuzzle Terhadap Keaktifan dan Hasil Belajar Materi Koloid Siswa 2 Kendal” yang ditulis oleh Luki Widyastuti pada tahun 2015. Penelitian ini merupakan penelitian yang berjenis komparasi (perbandingan). Dimana dalam skripsi ini memilih kelas IPA 2 sebagai kelas eksperimen yang mendapatkan kelakuan model pembelajaran *joyfull learning* dan memilih kelas XI IPA 3 sebagai kelas kontrol yang mendapatkan perlakuan dengan pembelajaran ceramah, diskusi, dan tanya jawab. Hasil penelitian dapat disimpulkan pembelajaran kimia dengan menggunakan model pembelajaran model *joyfull learning* berpengaruh positif terhadap hasil belajar materi koloid siswa SMA Negeri 2 Kendang.¹⁶

Ketiga, “Penerapan Model Pembelajaran *Joyfull Learning* Dengan Metode Pemberian Tugas Untuk Meningkatkan Kemampuan Kognitif dan Afektif Siswa Kelas VIII-D SMP Negeri 1 Simo” yang ditulis oleh Linda Yuliana Juwita Sari pada tahun 2015, dalam skripsinya diterapkan model pembelajaran *joyfull learning*, hal ini dapat dilihat dalam pelaksanaan siklus I dan siklus II. Peningkatan kemampuan kognitif pada siklus I sebesar 70 % dan pada siklus II meningkat menjadi 80 %.¹⁷

¹⁵ Indah Rahmatika Sari, “Efektivitas Model *Joyfull Learning* Pada Jam Akhir Pembelajaran Terhadap Minat dan Keaktifan Peserta Didik Kelas IX IPA di MAN Yogyakarta”, (Skripsi Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2015), 8

¹⁶ Luki Wiyastuti, *Pengaruh Model Pembelajaran Joyfull Learning Berbantuan Chempuzzle Terhadap Keaktifan dan Hasil Belajar Materi Koloid Siswa 2 Kendal*, (Skripsi, Universitas Negeri Semarang, 2015), 8

¹⁷ Linda Yuliana Juwita Sari, *Penerapan Model Pembelajaran Joyfull Learning Dengan Menggunakan Metode Pemberian Tugas Untuk Meningkatkan Kemampuan Kognitif dan Afektif Siswa Kelas VIII D Negeri 1 Simo*, (Skripsi, Universitas Sebelas Maret Surakarta, 2015), 8

Berdasarkan uraian dari peneliti terdahulu terdapat kesamaan dalam model pembelajaran yang menyenangkan, dalam hal ini tentunya seorang anak didik yang telah mengalami proses belajar dengan menyenangkan secara realistik harus didukung oleh perubahan tingkah laku serta dorongan kuat juga termotivasi untuk belajar lebih giat, maka dari itu penulis akan mengembangkan dari penulis terdahulu tentang: “Implementasi Model Joyfull Learning Dalam Meningkatkan Hasil Belajar Al-Islam Di Kelas VIII-D SMP Muhammadiyah 1 Surabaya”.

Dari uraian diatas, penulis memaparkan bahwasannya terdapat perbedaan objek penelitian antara penelitian terdahulu dengan penelitian penulis. Jika penelitian terdahulu mengambil subjek sekolah MAN Yogyakarta, SMA Negeri 2 Kendal dan SMP Negeri 1 Simo, maka dalam penelitian penulis obyek penelitiannya adalah di sekolah SMP Muhammadiyah 1 Surabaya. Dan dalam pengaruh penelitian terdahulu adalah di MAN Yogyakarta yang ditekankan mengenai model yang menyenangkan saja pada jam akhir, di sekolah SMA Negeri 2 Kendal mengenai model menyenangkan dengan dibantu chimpuzzle dalam materi koloid, di SMP Negeri 1 Simo mengenai model *joyfull learning* dengan ditekankan kemampuan kognitif dan afektif, sedangkan penelitian penulis adalah mengenai hasil belajar yang menyenangkan (*Joyfull Learning*) dalam melakukan pembelajaran Al-Islam.

G. Sistematika Pembahasan

Sistematika pembahasan dalam penelitian ini dibagi kedalam lima bab, yang kami uraikan menjadi sub-sub bab yang lain saling berkaitan, demikian pula sub babnya, adapun penulisan skripsi sebagai berikut :

BAB I : Pendahuluan, berisi tentang latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, penelitian terdahulu, definisi operasional, metode penelitian, sistematika pembahasan, dan jadwal penelitian.

BAB II : pada bab kedua adalah pembahasan tentang landasan teori-teori, landasan teori ini terdiri dari beberapa sub bab.

Pertama, pengertian belajar, pengertian hasil belajar, prinsip-prinsip belajar, dan faktor-faktor yang mempengaruhi hasil belajar.

Kedua, pengertian model *joyfull learning*, dasar model *joyfull learning*, tujuan dan manfaat model *joyfull learning* langkah-langkah penerapan model *joyfull learning*, dan kelebihan dan kekurangan model *joyfull learning*.

Ketiga, pengertian al-islam dan ruang lingkup al-islam.

BAB III : pada bab ketiga ini adalah metode penelitian, disini akan dijelaskan bagaimana langkah dalam meneliti. Metode ini berisikan penelitian deskriptif kualitatif, waktu dan tempat penelitian, sumber data, teknik pengumpulan data, teknik analisis data, dan keabsahan data.

BAB IV : hasil penelitian dan pembahasan dalam bab ini membahas diantaranya: gambaran umum objek penelitian, penyajian data, hasil penelitian dan analisis data.

BAB V : merupakan bab penutup yang berisi kesimpulan yang merupakan jawaban atas pokok permasalahan yang penulis ajukan dan juga saran yang akan berguna bagi penulis pada khususnya dan pihak-pihak lain pada umumnya.